

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji relevansi nilai informasi akuntansi setelah penerapan PSAK 72 pada perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan interim tahun 2019-2020. Estimasi model Ohlson (1995) digunakan sebagai acuan untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi GLS (Generalized Least Squares) untuk mengestimasi model penelitian.

Hasil estimasi model menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 memiliki relevansi nilai informasi akuntansi. Laba perusahaan memiliki korelasi yang kuat terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan nilai buku ekuitas tidak memiliki relevansi nilai. PSAK 72 akan memberikan pengungkapan yang lebih baik mengenai pendapatan kontrak perusahaan dengan pelanggan, tetapi pengungkapan tersebut membutuhkan persiapan yang panjang. IAI perlu mempertimbangkan periode transisi untuk penerapan standar agar perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih baik.

Pengguna informasi akuntansi mereaksi negatif terhadap penerapan PSAK 72. Penerapan PSAK 72 memerlukan interpretasi dan pertimbangan profesional yang dapat menyebabkan perbedaan pengakuan untuk transaksi sejenis. Kompleksitas penerapan PSAK 72 akan membutuhkan penyesuaian bagi perusahaan, sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Penurunan laba akan direaksi negatif oleh penggunainformasi akuntansi, khususnya investor.

Kata kunci: IFRS 15, standar akuntansi, Model Ohlson, berbasis prinsip.